**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

* 1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Arikunto, 2013:58). Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian manajemen, manajemen keuangan, serta teori-teori yang mendukung penelitian mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *return* saham.

* + 1. **Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Manajemen merupakan suatu proses memelihara lingkungan dimana sekumpulan orang-orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen yang tepat akan memudahkan terwujudnya tujuan, visi dan misi perusahaan, untuk dapat mewujudkan itu semua perlu dilakukan proses pengaturan semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man*, *money*, *method*, *materials*, *machines* dan *market* (6M).

Pengertian manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli, John Kotter (2014:8) berpendapat bahwa :

“*Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving*”.

 Artinya yaitu manajemen adalah serangkaian proses yang dapat membuat sistem teknologi yang rumit dari orang-orang dan berjalan dengan lancar. Aspek yang paling penting dari manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pegawai, pengendalian, dan pemecahan masalah.

Aziz, Mintarti dan Nadir (2015:2) mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, *financial*, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan Terry dan Rue (2010:3) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang telah diatur sebelumnya dengan mengerahkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pendapat dari Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010:77) menyebutkan bahwa fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

*Planning* adalah penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* adalah proses pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas berdasarkan yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuan.

1. Penggerakan (*Actuating*)

*Actuating* adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

1. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

* + 1. **Manajemen Keuangan**

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan dalam pengelolaanya sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan.

* + - 1. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerpannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Agus Sartono (2012:6), mengemukakan manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagi bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Gitman dan Zutter (2012:7) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Managerial Finance* yang menyatakan bahwa:

“*Finance can be defined as the art and sciense of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and goverment*”.

Artinya adalah keuangan dapat di definisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Sedangkan Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:4), berpendapat bahwa manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset”.

Pendapat lainnya dari Agus Harjito dan Martono (2010:4) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pengertian telah dipaparkan mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

* + - 1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010:4), terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

1. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

1. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi yang lainnya yaitu fungsi pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Walaupun dalam pelaksanaannya keempat fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dengan yang lainnya.

* + - 1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini. (Horne dan Wachowicz, 2013:4)

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian tingkat efisien untuk menentukan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan prinsip memaksimumkan nilai perusahaan, yang identik dengan memaksimumkan laba, serta meminimumkan tingkat risiko. Agar keseimbangan tersebut dapat diperoleh, maka perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana (Suad Husnan dan Pudjiastuti, 2012:4).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar (Harmono, 2011:1). Sedangkan menurut Agus Harjito dan Martono (2010:13), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan adalah memaksimumkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

* + 1. **Laporan Keuangan**

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan (pihak internperusahaan), beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, laporan keuangan tersebut akan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, dan karenanya para pemakai laporan keuangan perlu memahami cara penyajian informasi keuangan tersebut.

* + - 1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan penelaahan dengan mempelajari hubungan-hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional serta perkembangan perusahaan menurut laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2014:61) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2013:20) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Lain halnya dengan Fahmi (2013:18) mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2013:15), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

* + - 1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2013:16) tujuan laporan keuangan adalah untuk membuat keputusan-keputusan alokasi modal bagi para pemakainya terutama bagi investor dan kreditor, dimana alokasi modal merupakan suatu proses penentuan bagaimana dan dengan biaya berapa uang dialokasikan ke dalam kepentingan-kepentingan yang saling bersaing.

Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Kasmir (2014:62) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
7. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi dan dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan tersebut.

Manfaat intern dari hasil interpretasi laporan keuangan dapat berupa tingkat kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan pesaing, efektivitas manajemen dalam pengoperasian perusahaan dan sebagainya. Sedangkan manfaat ekstern dari hasil interpretasi laporan bagi investor dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dana atau menarik modalnya pada perusahaan, bagi kreditur yaitu untuk membantu pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman perusahaan.

Secara luas manfaat pokok yang diberikan oleh laporan keuangan adalah informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan yang melaporkan keuangan tersebut. Tingkat kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari analisis tersebut, dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

* + - 1. **Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disajikan manajemen untuk semua pihak yang berkepentingan. Bagi pihak pengguna mempunyai kebutuhan yang berbeda terhadap informasi keuangan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengguna akan mencari informasi yang paling dibutuhkan untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga laporan keuangan perlu dikualifikasikan dalam beberapa jenis laporan keuangan.

Kasmir (2014:63) berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Sama halnya dengan pendapat Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2013:20) yang menyatakan bahwa suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba-Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.
	* 1. **Analisis Rasio Keuangan**

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna, apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingan dan dianalisis. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2013:12) merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:64) analisis rasio keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

* + - 1. **Jenis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antara pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Kasmir (2014:65) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk dasar rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed aset turnover*) dan perputaran aktiva (*total assets turnover*).

1. Rasio Profitabilitas/Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Rasio profitablitias adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya. Jenis-jenis rasio ini adalah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

1. Rasio Solvabilitas/Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), *long term debt to equity ratio* dan rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*).

1. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen. Rasio pasar terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *market to book value ratio*, *dividen yield* dan *dividend payout ratio*.

* + 1. ***Net Profit Margin* (NPM)**

*Net profit margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Laba bersih setelah pajak adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi.

Menurut Mulyawan (2015:57) *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Sedangkan menurut Halim dan Sarwoko (2013:43) *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. NPM dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2014:89):

$$NPM=\frac{Net Profit After Tax}{Sales} x 100\%$$

Keterangan:

*Net Profit After Tax* = Laba bersih setelah pajak

*Sales* = Penjualan

* + 1. ***Return On Asset* (ROA)**

*Return on asset* (ROA) dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Total aset terdiri dari aset lancar (kas, investasi, piutang, persediaan) dan aset tidak lancar (aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud).

Fahmi (2013:28) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Sedangkan Mulyawan (2015:58) berpendapat bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Lain halnya dengan Halim dan Sarwoko (2013:44) yang menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

Tingginya rasio ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *return* saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar begitupun sebaliknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2014:90):

$$ROA=\frac{Earning After Tax}{Total Asset} x 100\%$$

Keterangan:

*Earning After Tax* = Laba setelah pajak

*Total Asset* = Total aset

* + 1. ***Current Ratio* (CR)**

Rasio lancar atau *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Menurut Kasmir (2014:72) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Mulyawan (2015:52) *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Lain halnya dengan Fahmi (2013:25) yang menyatakan bahwa *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva lancar.

Kasmir (2014:72) mengemukakan bahwa apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pendapat ini sejalan dengan Fahmi (2013:25) yang mengemukakan bahwa *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif. Perhitungan *current ratio* (CR) atau rasio lancar adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:73):

$$CR=\frac{Current Assets}{Current Liabilities} x 100\%$$

Keterangan:

*Current Assets* = Aktiva Lancar

*Current Liabilities* = Utang Lancar

* + 1. ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal berasal dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Kasmir (2014:94) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan Fahmi (2013:30) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Lain halnya dengan Halim dan Sarwoko (2013:48) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Perhitungan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:94):

$$DER=\frac{Total Utang}{Total Ekuitas} x 100\%$$

* + 1. **Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Husnan (2015:22) menyatakan bahwa saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sedangkan menurut Hartono (2015:17) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Lain halnya dengan Zubir (2011:15) yang menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

* + 1. **Jenis Saham**

Menurut Husnan (2015:23) jenis saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

* 1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa tidak memiliki jaminan hasil karena dividen yang diberikan perusahaan nilainya tidak tetap sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Bila menajemen perusahaan tidak dijalankan dengan baik sehingga harga saham melemah maka kemungkinan terburuk bagi para investor adalah kehilangan investasinya (tidak mendapat pembagian dividen). Akan tetapi bila perusahaan memperoleh kenaikan laba, terdapat kemungkinan adanya peningkatan dividen yang diterima oleh investor. Saham biasa dapat dibedakan dalam berbagai jenis antara lain:

* + 1. Saham unggul (*blue chip*), yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang lebih lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.
		2. *Growth stock*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, perolehan labanya, dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang lebih cepat dari rata-rata industri.
		3. *Emerging growth stock*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.
		4. *Income stock*, yaitu saham yang membayar dividen lebih dari jumlah rata-rata pendapatan.
		5. *Defensive stock,* yaitu saham yang perusahaannya dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.
1. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti pada obligasi, pemegang saham preferen juga memberikan hasil (dividen) yang tetap dan jumlahnya tidak akan bertambah walaupun perusahaan mengalami keuntungan. Seperti saham biasa, apabila perusahaan terlikuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Saham preferen dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

* + 1. *Convertible Preferred Stock*, yaitu jenis saham preferen yang memungkinkan bagi pemegangnya untuk menukar menjadi saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan.
		2. *Callable Preferred Stock*, yaitu bentuk saham preferen yang memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa mendatang dengan nilai tertentu.
		3. *Floating/Adjustable Preferred Stock*, yaitu saham yang tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari Sekuritas *Treasury Bills*.
		4. ***Return* Saham**

*Return* adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal dan dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Hartono (2015:19) menyatakan bahwa *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain* (*loss*) dan *Yield*. *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

 Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari capital gain tanpa memperhitungkan adanya dividen *yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Husnan (2015:28) yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai *capital gain*. Oleh karena itu, tingkat *return* saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *realized* return. Secara matematis formulasi *realized* return dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2015:20):

$$Rt=\frac{Pt-P (t-1)}{P (t-1)} $$

Keterangan:

Rt = Return Saham pada periode ke t

P(t) = Harga Penutupan Saham pada periode ke t

P(t-1) = Harga Penutupan Saham pada periode ke t-1

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Tabel berikut ini menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Peneliti, Tahun dan Judul** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Anggun Amelia dan R. Djoko. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009.  | ROA, EPS, NPM, DER dan PBV berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA, NPM dan DER
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS dan PBV
2. Subjek spenelitain yang digunakan
 |
| 2. | Indah Puspita dan Henny Rahyuda. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang TerdaftarDi BEI Periode 2011-2014. | DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan EVA, ROA dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA dan DER
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan PER dan EVA
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| **No.** | **Peneliti, Tahun dan Judul** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 3. | Johannes dan Meri Arisandi. (2013). Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. | ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA, DER dan CR
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan Inflasi dan Kurs
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 4.  | Khairani Purnamasari, Emrinaldi dan Raja Adri. (2014). Pengaruh CR, DER, ROE, PER Dan EPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. | CR, DER, PER, ROE dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan CR dan DER
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan ROE, PER dan EPS
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 5. | Kristina, Ronny Malvia dan Budi Wahono. (2015). Pengaruh EPS, ROE, DER Dan TATO Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009. | EPS, ROE, DER dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan DER
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS, ROE dan TATO
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 6. | Made Dwi, Erni Sulindawati dan Edy Sujana. (2014). Analisis Pengaruh ROA, EPS Dan RI Terhadap *Return* Saham Pada Perbankan Yang *Go Public* Tahun 2009-2012.   | ROA, EPS dan RI berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS dan RI
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| **No.** | **Peneliti, Tahun dan Judul** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 7. | Nova Yunita. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010.  | EPS dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan NPM, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan NPM, ROA dan DER
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS dan ROE
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 8. | Rianti Syahputri. (2015). Pengaruh ROA, NPM Dan EPS Terhadap *Return* Saham Pada Emiten Jakarta *Islamic Index* Tahun 2010-2013. | ROA, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA dan NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 9. | Selfiamaidar. (2014). Pengaruh CR, TATO, NPM, EPS, Dan PBV Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. | CR, TATO, NPM, EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan CR dan NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan TATO, EPS dan PBV
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 10. | Tiara Mega Pratiwi.(2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. | CR, ROA, DER, NPM dan EPS bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan CR, ROA, DER dan NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |

Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan

* 1. **Kerangka pemikiran**

Keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan operasi perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dapat dilihat dari keberhasilan dalam memaksimumkan kekayaan pemiliknya, dengan demikian biasanya seorang investor akan memilih perusahaan yang dapat memaksimumkan nilai pasar kekayaan melalui harga saham yang sangat tinggi sehingga *return* saham yang didapat akan tinggi pula.

Terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis dan memperkirakan harga saham serta untuk mengetahui kelayakan suatu investasi, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Analisis teknikal merupakan upaya memperikan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham (kondisi pasar) tersebut di waktu yang lalu. Sedangkan analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental sebagai salah satu pendekatan yang mempelajari bagaimana hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan faktor penting untuk berinvestasi dalam saham. Kondisi keuangan yang baik akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, analisis rasio merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Halim dan Sarwoko (2013:43) menyatakan bahwa *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. NPM dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Tingginya rasio ROA akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *return* saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar begitupun sebaliknya.

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva lancar. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap utang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga utang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan serta tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, baik *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi dalam saham karena kedua hal tersebut dapat mempelihatkan kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya juga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan mereka terima. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang penulis gunakan:

Anggun Amelia Bahar, 2012

Profitabilitas

(*Net Profit Margin*)

Ni Putu Ayu, 2016

Profitabilitas

(*Return On Asset*)

*Return* Saham

Likuiditas

(*Current Ratio*)

Khairani Purnamasari, 2014

Solvabilitas

(*Debt to Equity Ratio*)

Friska Erianna, 2013

Tiara Mega Pratiwi, 2014

**Gambar 2.1.**

**Paradigma Penelitian**

* 1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh profitabilitas (*net profit margin* dan *return on* asset) terhadap *return* saham.
2. Terdapat pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap *return* saham.
3. Terdapat pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *return* saham.
4. Terdapat pengaruh profitabilitas (*net profit margin* dan *return on* asset), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *return* saham.